

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara paling tropis ketujuh dunia yang kaya tumbuhan dengan 20.000 spesies, 8000 spesies di antaranya merupakan khas Indonesia. Hal ini ditentukan letak geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang dikelilingi oleh benua Asia serta benua Australia. Dari sekian banyak macam tanaman, kurang lebih 50% sudah ditemukan berkhasiat obat, serta 200 di antaranya sudah digunakan menjadi bahan baku obat tradisional. (Nurhayat, dkk. 2020)

Tumbuhan obat ialah jenis tumbuhan yang diketahui berkhasiat karena mempunyai senyawa aktif yang berasal dari metabolisme sekunder tumbuhan seperti flavonoid, terpenoid, alkaloid, serta fenol. Senyawa metabolit sekunder dikatakan bermanfaat dalam pengobatan suatu penyakit serta dapat digunakan untuk menaikkan daya tahan tubuh agar tubuh tetap sehat. (Eko Wirdayanto dan Nur Azizah. 2018)

Obat tradisional ialah ramuan yang berupa bahan hewani, bahan tanaman, bahan mineral, sediaan gelanik (kombinasi dari bahan-bahan tersebut), pengobatan tradisional menurut empiris sudah dilakukan. Obat tradisional sudah dilakukan pada masyarakat mulai dari lapisan ekonomi menengah dan rendah, sebab obat tradisional praktis, relatif terjangkau serta berguna untuk pengobatan, perawatan serta pencegahan penyakit. (Narulita, Windy. 2017)

Senggani (*Melastoma candidum D.Don*) merupakan tanaman perdu tegak yang bisa tumbuh sampai 4 m batang tanaman bercabang, bersisik, dan berambut. Tanaman ini mempunyai buah berwarna ungu tua dengan biji kecil berwarna coklat serta mengandung saponin, flavonoida, dan tannin. Daun ini mengandung senyawa flavonoid yang berfungsi menjadi antioksidan dan sangat baik untuk pencegahan kanker. (Yanti, Elvi. 2019)

Propionibacterium acnes (PA) ialah mikroorganisme primer yang ditemukan di bawah infundibulum, yang bersirkulasi melalui sebum ke bagian atas kulit. *Propionibacterium acnes* berkembangbiak dengan peningkatan kandungan trigliserida pada sebum. P.acne atau kulit normal adalah mikroba gram(+) memiliki peran pada pembentukan jerawat. P.acne memiliki peran dalam menyebabkan radang dalam *acne vulgaris* melalui pembentukan kemokin serta lipase, merubah trigliserida jadi asam lemak bebas, serta merangsang aktivasi jalur komplemen klasik serta alternatif. Namun, menurut klinis dapat lesi tidak anti radang (terbuka/non-komedogenik) atau lesi radang, yaitu ketika P. acne berproliferasi serta membentuk media radang.

Acne vulgaris (AV) adalah kelainan yang bisa sembuh sendiri (*self-limited disease*), yang terjadi didapatkan disegala umur, ialah peradangan kronis pada unit folikel pilosebacea, dengan etiologi multifactorial serta berupa komedo, papula, pustula, serta nodus. Pemicu dari AV masih belum diketahui, beberapa etiologi sudah memberi pendapat tentang faktor yang diduga turut berperan, termasuk sebab dari dalam seperti genetic, hormonal serta sebab dari luar yaitu stres, cuaca, suhu/kelembaban, kosmetika, diet, serta obat-obatan. (Sjarif. 2020)

Dalam penelitian studi *Global Burden of Disease* (GBD), sekitar 85% dengan usia 12-25 tahun menderita *acne vulgaris*. Sebuah penelitian di Jerman menemukan bahwa 64% orang berusia 20- 29 tahun serta 43% orang berusia 30-39 tahun menderita *acne vulgaris*. Selain itu, India juga menyebutkan bahwa penyakit ini secara teratur mempengaruhi 80% populasi dunia pada tahap tertentu dalam kehidupan serta 85% remaja di negara maju. Pada daerah asia Tenggara terdapat 40-80% masalah pada *acne vulgaris*, sementara itu menurut catatan dari dermatologi kosmetika Indonesia penderita *acne vulgaris* masih terus bertambah, yaitu 60% penderita pada tahun 2006, pada tahun 2007 mencapai 80%, serta tahun 2009 mencapai 90%. (Afriyanti, RN. 2015) Berdasarkan uraian diatas, pemanfaatan daun senggani (*Melastoma Candidum D.Don*) sebagai antimikroba dan antibakteri belum banyak dilakukan selama ini sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang Uji Efektivitas Ekstrak Daun Senggani (*Melastoma Candidum D.Don*) terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*.

1.1 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut maka masalah yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja kandungan fitokimia yang terdapat pada daun senggani (*Melastoma candidum D.Don*) ?
2. Apakah daun senggani mempunyai daya hambat terhadap bakteri *Propionibacterium acnes* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui daya hambat ekstrak daun senggani (*Melastoma candidum D.Don*) terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berlandaskan rumusan masalah diatas berikut ini tujuan penelitian tersebut:

1. Untuk mengetahui kandungan fitokimia yang ada pada daun senggani.
2. Untuk mengetahui daya hambat ekstrak daun senggani terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui daya hambat pada ekstrak daun senggani (*Melastoma candidum D.Don*) terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai informasi dalam dunia farmasi dalam pemanfaatan tanaman herbal yaitu daun senggani (*Melastoma Candidum D.Don*).

2. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai efektifitas pada daun senggani (*Melastoma Candidum D.Don*).

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru terutama dalam bidang eksplorasi dan penemuan senyawa bioaktif dari bahan alam.
- b. Mampu mengembangkan penelitian di bidang farmasi.
- c. Sebagai sumber informasi dan memberi pengetahuan mengenai kandungan metabolit sekunder pada daun senggani (*Melastoma Candidum D.Don*).